

PENERAPAN METODE RWRT (RELAY WRITING AND RELAY TEAM UP) BERBANTUAN IMAGINATIVE WRITING WORKSHEETS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA RUMPANG

Tsalitsa El May¹, Dadan Djuanda², Atep Sujana³

^{1,2,3} Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: tsalitsae@gmail.com

²Email: dadandjuanda@upi.edu

³Email: atepsujana261272@gmail.com

Abstrak

The problems of this research were how to improve writing skills in completing cloze narrative text using Relay Writing and Relay Team Up learning methods with aid of Imaginative Writing Worksheets. The subject consisted of 19 students of the fourth class of SDN Padasuka IV. The research type was an action research model by Kemmis and Taggart which includes the planning stages, the implementation, and reflection. An instrument used such as observation forms, interview guides, field notes, and tests. The evaluation divided into cognitive and psychomotor domains. For cognitive domains based on cycle I is 68%, cycle II rose to 79% and from cycle III is 89%. In other hands, psychomotor domains based on cycle I is 48%, cycle II rose to 74% and from cycle III is 89%. It can conclude that RWRT methods and IWW can improve students writing skills for cloze narrative text.

Kata Kunci: metode rwrt, iww, melengkapi cerita rumpang

PENDAHULUAN

Peran bahasa bisa dikatakan berperan penting pada ilmu pengetahuan. “Bahasa sebagai penghela, pembawa, dan pengembang ilmu pengetahuan” (Abidin, 2015, hlm. 15). Perkembangan bahasa dipengaruhi pada kematangan biologis pada otak. Adapun kelainan pada beberapa kasus, hanya berpengaruh sedikit pada tahap perkembangan tahap perkembangan bahasa anak. Unsur fonologi, semantik dan sintaksis merupakan hal lain yang sudah bersifat umum, dijelaskan Lennberg (dalam Hartati, Ernalis, Churiah, 2006).

Burke (dalam Abidin, 2015, hlm. 17) menyatakan “Setiap disiplin ilmu pengetahuan diajarkan kepada siswa bukan hanya berkenaan dengan tubuh pengetahuannya melainkan berkenaan dengan cara melihat, berpikir, dan mengomunikasinya”. Penerapan pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, dan terakhir siswa dapat mengemukakan apa yang telah dipelajari dengan bahasa lisan maupun tulis.

Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa (Asiah, 2015, hlm. 23). Sedangkan menurut Littlewood (Zuchdi & Budiasih, 1997, hlm. 34) mengungkapkan bahwa bahasa tidak

terbatas pada tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada fungsi komunikatif bahasa". Demi mencapai tujuan komunikatif itu sendiri guru perlu menekankan sistem pembelajaran berbasis komunikasi, interaksi, pengembangan kompetensi kebahasaan serta empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan penutup atau pamungkas dari keempat keterampilan berbahasa. Berikut pengertian tentang menulis pengertian menulis menurut Depdikbud "menulis adalah membuat huruf (angka, dsb) dengan pena, melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; mengarang di majalah, mengarang roman cerita, membuat surat" (dalam Djuanda, 2008, hlm. 179-180).

Keterampilan menulis sangat penting dikuasai karena menulis adalah proses menyampaikan ide atau gagasan hasil dari pemikiran yang matang bukan hanya sekedar menggoreskan pena pada kertas. Geiser & Studly (dalam Jave, Juan dan Nazli, hlm. 131) mengatakan "*The ability to write something in a productive way is an indicator of success during the learning process*". Didukung oleh Nickerson, Perkins & Smith "...the ability of productive writing requires sound ability of thinking on comprehensible matters". Pada kedua pernyataan tersebut terdapat istilah proses berpikir juga persoalan yang bersifat komprehensif, tentunya hal ini diawali dengan keterampilan membaca dimana siswa menerima informasi baru dan informasi tersebut sampai ke otak menjadi sebuah persoalan. "*Variety of kinds of people's thinking patterns once they write and what those kinds of thinking patterns seen to bring in terms of meaning*" (Pawloczak, 2015, hlm. 384). Jika siswa tidak menguasai kemampuan menulis yang produktif, informasi baru tidak dapat disampaikan secara tertulis dan hanya diingat oleh siswa. beruntung jika pesan tersebut dapat masuk ke dalam memori jangka panjang, tetapi jika tidak, siswa akan kesulitan mengingat kembali informasi tanpa adanya pesan tertulis.

Sedangkan Robert Lado (dalam Resmini dan Djuanda, 2007, hlm. 116) mengatakan bahwa "*...to write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation*". Dalam artian bentuk simbol-simbol grafis dalam tulisan merupakan media dalam penyampaian pesan antara penulis dan pembacanya.

Menulis termasuk kepada keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai. Menulis kreatif membutuhkan pemikiran yang matang sebelum isi dalam pikiran bisa tersampaikan. Namun, sejalan dengan kesulitannya, keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai dan membutuhkan perhatian khusus. Menurut Ellis (dalam Kisananto, 2016) kurangnya keakuratan dalam menulis, terutama dalam tata bahasa dapat menyebabkan salah persepsi oleh pembaca kepada penulis dan hal itu dapat menghambat kemampuan literasi siswa. Menurut Iswara & Harjasujana (1996a) dan Iswara (2011) kalimat kebahasaan, dan tata bahasa (*grammar*) sangat penting dalam menulis. Kurangnya penguasaan tata bahasa akan menghambat kemajuan menulis secara keseluruhan. Kemampuan menulis cerita rumpang merupakan pengantar menuju kemampuan menulis cerita utuh. Jika tahap menulis cerita rumpang tidak dikuasai siswa, berarti siswa belum mampu melanjutkan pada tahap selanjutnya. Evaluasi menulis diuraikan oleh Iswara, P. D. (2016b). Sedangkan penelitian terdahulu berkaitan dengan menulis di antaranya Fitriana Rahmawati; Julia & Dwija Iswara (2016), Epriyanti; Iswara & Kurniadi (2016), Setiani; Iswara & Panjaitan (2016), Widyastuti; Iswara & Isrok'atun (2017), Rhiantini; Sunarya & Iswara (2017), Putri; Iswara & Nur Aeni (2016).

Temuan data awal yang dilakukan di kelas IV SDN Padasuka IV menunjukkan rendahnya keterampilan menulis cerita rumpang yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD) 4.1 'melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/ kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu'. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa dengan rincian: 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sulit memahami definisi cerita rumpang. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa tidak banyak tahu tentang cerita, bahkan saat disebutkan beberapa cerita atau dongeng terkenal seperti kancil dan buaya siswa mengaku belum pernah mendengar atau membacanya, hanya satu siswa yang hafal cerita nabi dan cerita fable. Alasan pertama, Bahasa Indonesia bukan pelajaran yang disukai siswa, karena mereka beranggapan bahwa pelajaran tersebut sangat melelahkan karena banyak menulis. Ditambah lagi buku sumber yang sangat tidak memadai dan siswa hanya mengandalkan bahan pelajaran yang disampaikan guru, tanpa memberi perhatian pada membaca teks cerita di buku paket. Hal itu pula yang menjadi penyebab kurangnya pembendaharaan kata yang mereka tulis pada evaluasi data awal. Penyebab kurangnya fasilitas buku ajar adalah bantuan buku KTSP dari pemerintah terhenti. Sedangkan buku KTSP terdahulu sudah tidak layak dan tidak digunakan lagi.

Pada saat pengkondisian kelas, siswa sudah duduk berkelompok sejak awal, sesuai hasil wawancara terhadap siswa, pembagian kelompok sudah ditentukan oleh guru dan dibagi ke dalam empat kelompok besar. Kelompok itu berlaku untuk semua pelajaran. Bahkan di awal pembelajaran posisi duduk tidak lagi secara klasikal melainkan sudah otomatis duduk dengan kelompoknya. Berbanding terbalik dengan kepatutan dalam langkah-langkah pembelajaran bahwa pembentukan kelompok dilakukan pada kegiatan elaborasi bukan pada kegiatan awal pembelajaran. Alhasil, benar adanya ketidakseimbangan informasi yang didapat oleh siswa karena fokus perhatian mereka sudah terpecah pada kelompok masing-masing bukan kepada guru yang sedang menjelaskan di depan.

Pada kegiatan inti, terdapat materi yang harus dijelaskan terlebih dahulu yaitu penggunaan tanda baca titik, koma, kutip dan penggunaan huruf kapital. Guru menjelaskan teknik-teknik menulis cerita rumpang. Guru sulit memberikan informasi materi tersebut sedangkan para siswa sudah duduk berkelompok, karena terlihat beberapa siswa terlihat tak acuh dan hanya melamun atau mengganggu teman.

Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan lembar kerja kelompok. Pada LKK terdapat cerita "Si Kancil dan Siput" dengan jenis teks rumpang pada paragraf tertentu sebanyak tiga paragraf. Pada kegiatan mengerjakan LKK, tidak semua kelompok dapat bekerjasama dengan baik, walaupun sebelumnya sudah dikonfirmasi bahwa pembagian kelompok sudah heterogen dari segi gender maupun kualitas siswa. Pada kasus kelompok zebra, ditemukan penyebab bahwa anggota kelompok tersebut masih kurang dalam hal kerjasama dan hanya mengandalkan ketua kelompok. Hasil dari LKK masih kurang memuaskan. Karena paragraf yang ditulis sedikit kurang sesuai dengan paragraf sebelum dan sesudah. Selama pembelajaran berlangsung suasana kelas terlihat kurang antusias dalam belajar.

Pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam keterampilan menulis cerita rumpang menggunakan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan huruf kapital, dan tanda baca titik koma serta kutip, siswa pun belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 19 siswa hanya 1 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 65. Maka diperoleh 5% siswa yang

mencapai KKM dengan perolehan nilai 67 dan 95% lainnya mendapatkan nilai berkisar dari 22 hingga 61.

Berdasarkan permasalahan di atas, dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki masalah tersebut, yakni “penerapan metode RWRT (*Relay writing and relay team up*) dengan berbantuan *imaginative writing worksheets* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi menulis cerita rumpang. Metode RWRT merupakan metode yang dirancang dengan mengambil dan menggabungkan sintaks-sintaks penting untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita rumpang. Diantaranya penggabungan *numbered head together* yang dipadukan dengan *two stay two srtay*. Kedua metode tersebut merupakan turunan dari model kooperatif.

Metode RWRT dapat membantu siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dengan sintaks kepala bernomor. Sedangkan terkait dengan keterampilan menulis didukung oleh peranan sintaks *relay writing* yaitu bertujuan agar setiap anggota memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan menulis dilanjutkan dengan tahap *editing* baik secara ejaan maupun kesesuaian cerita dengan sintaks *relay team up*. Adapun pendukung dalam kegiatan tersebut yaitu lembar kerja yang dirancang peneliti yaitu *Imaginative Writing Worksheets*. Pada lembar kerja tersebut terdapat latihan menulis, salah satunya *jumbled stories* yang diambil dari literatur berbahasa Inggris, *Teaching Writing Skills* (Byrne, 1993; Cuenca dan Carmona, 1986).

Berdasarkan latar belakang di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis cerita rumpang, perlu diterapkan metode dan media pendukung pada pembelajaran. Berikut ini adalah uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode RWRT (*Relay Writing and Relay Team Up*) dengan *Imaginative Writing Worksheets* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Padasuka IV Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dalam menulis cerita rumpang?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode RWRT (*Relay Writing and Relay Team Up*) dengan *Imaginative Writing Worksheets* aspek kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Padasuka IV Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dalam menulis cerita rumpang?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode RWRT (*Relay Writing and Relay Team Up*) dengan *Imaginative Writing Worksheets* aspek aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Padasuka IV Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dalam menulis cerita rumpang?

Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita rumpang siswa kelas IV SDN Padasuka IV Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang setelah menggunakan metode RWRT (*Relay Writing and Relay Team Up*) dengan *Imaginative Writing Worksheets*?

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Masalah dalam penelitian ini terjadi pada saat pembelajaran di kelas. Dengan demikian, metode penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tindakan dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan dalam hasil belajar.

Adapun desain penelitian yang dipilih dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah model PTK Kemmis dan Taggart dengan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Padasuka IV, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan ditemukannya permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga menyebabkan hasil belajar yang masih rendah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Padasuka IV, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2016-2017. Jumlah siswa terdiri dari 19 siswa. masing-masing 8 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis yang harus segera diberikan tindakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian menggunakan metode RWRT (*Relay Writing and Relay Team Up*) berbantuan *Imaginative Writing Worksheets* pada siswa kelas IV SDN Padasuka IV adalah teknik observasi (*observation forms*), pedoman wawancara (*interview guides*), catatan lapangan (*field notes*), evaluasi dan tes.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data terdiri dari pengolahan data proses dan data hasil. Pengolahan data proses berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa. berikut rumus yang digunakan (Purwanto, 2012, hlm. 102).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sedangkan data hasil berkaitan dengan penilaian hasil belajar siswa menggunakan pedoman penskoran yaitu nilai akhir didapat dari skor yang diperoleh dibagi dengan skor ideal dan dikalikan 100. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai melampaui KKM sebesar 65 dengan target ketuntasan siswa sebesar 85% dari populasi kelas berdasarkan pertimbangan teori belajar tuntas. "*Belajar tuntas ini sudah ada sejak enam puluh tahun lalu tatkala C. Wahburn dan H.C Morrison mengembangkan suatu sistem pengajaran sehingga semua siswa dapat menguasai sejumlah tujuan pendidikan*", Suryosubroto (2009, hlm. 81).

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan yang mengacu kepada teknik analisis data Miles dan Huberman (dalam Hanifah, 2014) yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama tiga siklus dalam melakukan tindakan. Setelah diperoleh data awal dan terinci setiap kesulitan belajar dalam materi menulis cerita rumpang menggunakan tanda baca dan kalimat yang padu, selanjutnya dilakukan tindakan demi menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Alokasi waktu yang dibutuhkan pada perencanaan pembelajaran adalah dua jam pelajaran dikalikan 35 menit. Pada siklus I, tahap perencanaan aspek kinerja guru memperoleh persentase sebesar 73,33% dengan interpretasi baik. Berkaitan dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 61,90% dengan interpretasi baik. Di sisi lain, aktivitas siswa terdapat 8 siswa (42%) dengan kriteria baik sekali, 6 siswa (32) dengan kriteria baik, 3 siswa (16%) dengan kriteria cukup dan 2 siswa (11) dengan kriteria kurang.

Kendala yang terjadi pada siklus I berkaitan dengan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran metode RWRT dan pemanfaatan IWW yang kurang menyesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan pada perencanaan. Analisis permasalahan berawal dari perbedaan waktu mengerjakan berbeda bagi setiap kelompok. Karena tidak ditetapkan batasan waktu, maka yang terjadi adalah pemanfaatan alokasi waktu sehingga mempengaruhi langkah-langkah pembelajaran setelahnya. Selain itu, terkait dengan desain IWW dalam mengerjakan latihan menulis cerita rumpang yang kurang dimengerti siswa. Hal tersebut yang menjadi faktor hasil belajar siswa pada ranah kognitif baru mencapai 68% ketuntasan, dan pada ranah psikomotor baru mencapai 47%.

Pada siklus II, kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran mengalami kenaikan dengan memperoleh presentase 95,55% dengan interpretasi baik sekali. Selanjutnya, kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase 92,30% dengan interpretasi baik sekali. Diikuti oleh aktivitas siswa yang juga mengalami kenaikan yaitu 15 siswa (79%) memperoleh kriteria baik sekali, 4 siswa (21%) memperoleh kriteria baik, dan 0% untuk kriteria lain.

Hal ini sejalan dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan sesuai dengan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Diantaranya adalah perombakan pada perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan alokasi waktu. Salah satunya dengan menetapkan batasan waktu pada sintaks *relay writing* dan sintaks *relay team up* dengan penambahan alat 'peluit' demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Desain IWW pun mengalami sedikit perubahan sesuai hasil analisis. Walaupun kenaikan dalam kinerja guru dan aktivitas meningkat, dan namun belum mencapai target yang ditentukan. Sejalan dengan hal itu, hasil belajar siswa pun belum mencapai target dengan memperoleh ketuntasan pada ranah kognitif sebesar 79% dan pada ranah psikomotor sebesar 74%.

Berdasarkan hasil pada siklus II, perlu diadakannya tindakan pada siklus III. Perolehan persentase kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan masing-masing mendapatkan 100%. Berkaitan dengan aktivitas siswa sebanyak 17 siswa (89%) memperoleh kriteria baik sekali, 2 siswa (11%) memperoleh kriteria baik. Perolehan pada perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas siswa telah mencapai target yang ditetapkan yaitu untuk kinerja guru sebesar 100% dan untuk aktivitas siswa 85%. Berikut tabel perbandingan nilai perencanaan guru tiap siklus.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Perencanaan Guru Tiap Siklus

Kegiatan	Kriteria					Persentase (%)					Total (%)
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali	PTP	PMA	PSB IWW	KP RWRT	PHB	
Siklus I	-	√	-	-	-	83,33	77,77	66,66	58,33	88,88	73,33
Siklus II	√	-	-	-	-	100	88,88	88,88	100	100	95,55
Siklus III	√	-	-	-	-	100	100	100	100	100	100

Selanjutnya perbandingan nilai pelaksanaan guru secara rinci disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pelaksanaan Guru Tiap Siklus

Kegiatan	Kriteria					Persentase (%)				Total (%)
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Kurang Sekali	PP	MP	KIP	P	
Siklus I	-	√	-	-	-	83,33	66,66	58,97	58,33	61,90
Siklus II	√	-	-	-	-	100	100	94,66	91,66	92,30
Siklus III	√	-	-	-	-	100	100	100	100	100

Peningkatan yang terjadi pada kinerja guru dan aktivitas siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa yang juga mengalami kenaikan dengan persentase 89% masing-masing untuk ranah kognitif dan psikomotor. Maka dari itu, penelitian dihentikan pada siklus III dikarenakan hasil belajar sudah mencapai target yang ditentukan sesuai ketuntasan belajar sebesar 85%. Berikut peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

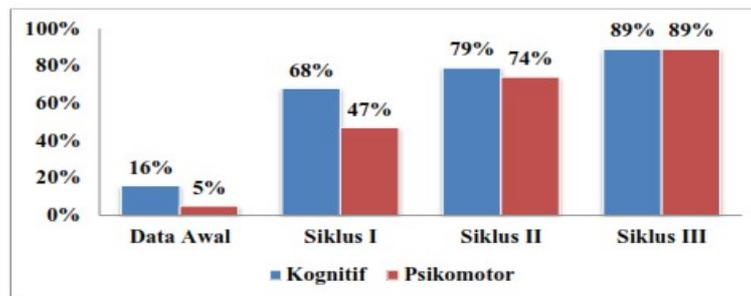


Diagram 1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

Pembahasan

Sebelumnya secara rinci dalam paparan pendapat guru bahwa menulis cerita rumpang yang selama ini diajarkan pada buku teks merupakan rumpang kata atau kalimat. Sehingga siswa hanya perlu menyusun kalimat ke dalam bagian yang rumpang untuk menyempurnakan sebuah paragraf. Dalam arti terdapat paragraf kosong untuk diisi sampai menjadi cerita yang utuh.

Namun, mengkaji dari tujuan keterampilan menulis pada tingkatan selanjutnya yaitu kelas V, siswa dituntut untuk lebih terampil dalam menulis narasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa

sudah seharusnya melatih siswa mengembangkan isi pikirannya melalui tulisan dan dapat dimulai sejak kelas IV.

Tingkat kesulitan dalam melengkapi cerita rumpang membutuhkan metode yang tepat demi terciptanya pembelajaran bermakna. Kegiatan diskusi dan kerjasama sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan menulis. Karena dengan adanya bantuan sejawat dapat memudahkan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Pada tahap pengkoreksian ini, siswa dapat melatih kemampuan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang baik dan benar. Kesalahan penggunaan tanda baca yang sering terjadi pada tulisan siswa adalah suatu kesalahan dalam berbahasa. Pit S. Corder (dalam Afiatin, Nurdin, Apriliya, 2015) menyatakan "ada tiga kesalahan dalam berbahasa, yaitu salah (*mistake*), selip (*lapses*), dan silap (*error*)". Salah (*mistake*) dapat diartikan sebagai ketidaksengajaan dalam berbahasa dan tidak sesuai dengan keadaan pada saat itu. Selip (*lapses*) dapat diartikan sebagai kesalahan yang muncul dalam sesaat lalu dialihkan ke topik lain. Dan terakhir silap (*error*) adalah kesalahan dalam berbahasa karena kurangnya pemahaman tentang kaidah yang berlaku dalam berbahasa yang baik dan benar.

Ditemukanlah metode yang dapat mengatasi permasalahan yang muncul pada penelitian kali ini. *Numbered Head Together* adalah metode yang berkaitan dengan teknik kepala bernomor dalam mengerjakan tugas masing-masing. Metode NHT tersebut dapat mengatasi masalah dalam kurangnya kerjasama antar anggota, bukan mengatasi masalah dalam melengkapi cerita rumpang. Untuk itu metode pendukung lain yang sesuai adalah *Two Stay Two Stray*. Sintaks yang digunakan adalah dimana dua orang kelompok bertugas berkunjung ke kelompok lain dengan tujuan saling mengkoreksi hasil pekerjaan dan mendapatkan informasi baru. Setelah itu siswa dapat kembali pada kelompoknya masing-masing (Huda, 2015).

SIMPULAN

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode RWRT berbantuan *Imaginative Writing Worksheets* akan maksimal pelaksanaannya jika guru melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebagai berikut.

Kinerja guru dalam setiap siklusnya mengalami kemajuan karena terdapat perbaikan sehingga mencapai target 100%. Untuk perencanaan pembelajaran kinerja guru pada siklus I mencapai 67,61% dengan kriteria baik, untuk siklus II mencapai 93,92% dengan kriteria baik sekali, dan terakhir siklus III mencapai 100% dengan kriteria baik sekali.

Aktivitas siswa dalam kerjasama dan keaktifan sudah baik secara keseluruhan. Dengan setiap siklus mengalami peningkatan untuk siklus I mencapai 42%, siklus II mencapai 79%, dan terakhir pada siklus III mencapai 89% kriteria baik sekali.

Peningkatan kemampuan menulis cerita rumpang hasil tes belajar siswa dengan rinci disebutkan pada siklus I ranah kognitif dengan nilai rata-rata 67 dengan jumlah 13 siswa atau 68% tuntas. Ranah psikomotor dengan nilai rata-rata 58 dengan jumlah 9 siswa atau 47% tuntas. Pada siklus II ranah kognitif dengan nilai rata-rata 78 dengan jumlah 15 siswa atau 79% tuntas. Ranah

psikomotor dengan nilai rata-rata 73 dengan jumlah 14 siswa atau 74%. Pada siklus III ranah kognitif mencapai nilai rata-rata 88 dan nilai rata-rata psikomotor mencapai 83. Keduanya melebihi target ketuntasan belajar dengan siswa tuntas sebanyak 17 atau 89%. Dengan demikian, penelitian dianggap jenuh karena setiap aspek yang diteliti telah mencapai target. Dapat disimpulkan bahwa penelitian diakhiri pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks keIndonesiaan*. Bandung: Refika Aditama
- Afiatin, Y.L., Nurdin, S., & Aprilia, S. (2015). Analisis kesalahan penggunaan tanda titik (.) dan tanda petik (") dalam teks dialog karya siswa kelas v sekolah dasar. *Pedadidaktika. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), hlm. 3
- Asiah, A. (2015). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), hlm. 21-35
- Byrne, D. (1993). *Teaching writing skills: Longman handbooks for language teachers*. Singapura: Longman Singapore Publishers
- Cuenca, C.M., & Carmona, R. F. (1986). An imagination approach to teaching writing. *Journal English Teaching Forum*, 24(3), hlm. 46-47
- Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar*. Bandung: Pustaka Latifah
- Djuanda, D., & Dwija, I. P. P. (2006). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Epriyanti, E., Iswara, P., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan Teknik TSTS (Two Stay Two Stray) dan Teknik MKE (Menandai Kesalahan Ejaan) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Kelas IVa SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 941-950. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3005>
- Fitriana Rahmawati, N., Julia, J., & Dwija Iswara, P. (2016). Penerapan Metode Picture And Picture dan Permainan Jelajah EYD untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan. *Pena Ilmiah*, 1(1), 891-900. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3104>
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasinya*. Bandung: UPI Press
- Hartati, T., Ernalis., Churiah, Y. (2006). *Pendidikan bahasa Indonesia di kelas rendah*. Bandung: UPI Press
- Huda, M. (2015). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Iswara, P. (2007). *Sejarah Sastra 1: Pembahasan Tema dan Estetika berdasarkan Ekstrinsik Zamannya (1920-2000)*. Pusat Studi Literasi, UPI Kampus Sumedang.
- Iswara, P. (2011). *Pengembangan Karakter dengan Mengapresiasi Sajak Mohammad Yamin dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPI Kampus Sumedang. Quo Vadis Seni Tradisi*. Bandung: UPI. https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303944684_PENGEMBANGAN_KARAKTER_DENGAN_MENGAPRESIASI_SAJAK_MOHAMMAD_YAMIN_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_DI_UPI_KAMPUS_SUMEDANG/links/575fdc0308aec91374b57aee/PENGEMBANGAN-KARAKTER-DENGAN-MENGAPRESIASI-SAJAK-MOHAMMAD-YAMIN-DALAM-PEMBELAJARAN-BAHASA-INDONESIA-DI-UPI-KAMPUS-SUMEDANG.pdf

- Iswara, P. D. (2012). *Menulisi Akal: Mengenal Huruf dengan Asosiasi*. Bandung: Celtics Press.
- Iswara, P. D. (2016). *Pembelajaran Menulis Awal di Kelas Rendah*. Laporan Penelitian. Sumedang: UPI.
https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/260302458_PEMBELAJARAN_MENULIS_AWAL_DI_KELAS_RENDAH/links/56af37b708ae19a385173a98/PEMBELAJARAN-MENULIS-AWAL-DI-KELAS-RENDAH.pdf
- Iswara, P. D. (2016b). Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan menulis dan berbicara di sekolah dasar. *Diakses Dari HttPs://www. Researchgate. Net/*. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303371521_Pengembangan_Materi_Ajar_dan_Evaluasi_pada_Keterampilan_Menulis_dan_Berbicara_di_Sekolah_Dasar/links/573ed07d08ae9ace841314f2.pdf
- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Javed, M., Juan, W.X, & Nazli, S. (2013). A study of students' assessment in writing skills of the English language. *International Journal of Instruction*, 6(2), hlm. 130-144
- Kisnanto, Y. P. (2016). The effect of written corrective feedback on higher education students' writing accuracy. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 16(2) hlm. 121-131
- Pawliczak, J. (2015). Creative writing as a best way to improve writing skills of students. *Sino-US English teaching University of Lodz, Poland*. 12(5), hlm. 348-352
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putri, G., Iswara, P., & Nur Aeni, A. (2016). Penerapan Metode Futuristik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Berdasarkan Gambar Seri. *Pena Ilmiah*, 1(1), 1021-1030. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3018>
- Resmini, N., & Djuanda, D. (2007). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. Bandung: Rineka Cipta
- Rhiantini, S., Sunarya, D., & Iswara, P. (2017). Penerapan Metode Two Stay Two Stray dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 121-130. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9533>
- Setiani, E., Iswara, P., & Panjaitan, R. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Surat Undangan Ulang Tahun melalui Penerapan Metode Pasangan Bernomor. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 631-640. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2994>
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widyastuti, L., Iswara, P., & Isrok'atun, I. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91-100. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9530>